

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak potensi yang perlu di gali dan dikembangkan baik di bidang industri, pertambangan, wisata dan perikanan. Salah satu potensi yang cukup besar yaitu di potensi wisata. Dalam perkembangannya wisata di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dari segi tempat wisata baru maupun wisatawan baru banyak yang bermunculan dan berdatangan. Masing-masing daerah memiliki keunggulan yang memungkinkan dapat ditonjolkan dan bisa menjadi potensi yang perlu dikelola dengan baik.

Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat dikembangkan di indonesia ini, karena sangatlah memiliki daya tarik wisatawan yang kuat. Dalam perkembangannya dunia pariwisata mampu berperan sebagai sumber pendapatan negara dan juga masyarakat. Di Indonesia banyak sekali wisata yang tersebar dari ujung barat sampai ke timur indonesia. Dari beberapa wisata yang ada wisata alam, edukasi, bahkan kebudayaan masyarakat sekitar.

Indonesia memang memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa dan ini harus diimbangi dengan penguatan sumber daya manusianya. Sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya yang dimiliki sangatlah banyak. Sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar semua potensi yang ada dapat di manfaatkan secara baik dan bisa memberikan keuntungan.

Dalam dunia pariwisata di Indonesia yang banyak memiliki potensi sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara maka pariwisata ini dianggap sebagai produk unggulan yang dapat dikembangkan di setiap daerah. Dengan dikembangkannya berbagai tempat pariwisata berbagai daerah maka ini juga berdampak baik bagi daerah tersebut. Pertumbuhan pariwisata di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mencapai 15% setiap tahunnya, hal ini dengan tingkat pertumbuhan pariwisata yang cukup bagus akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan percepatan pembangunan daerah serta dapat memperluas jangkauan pangsa pasar pariwisata ke-skala nasional maupun internasional. Tingginya minat masyarakat yang berkunjung akan membuka kesempatan peluang kerja yang baru dengan meningkatkan produksi hasil seni dan juga produk-produk lokal.¹

Lingkungan pariwisata juga akan mempengaruhi objek pariwisata sehingga perlu diperhatikan dan dipertimbangkan kelompok yang memiliki pengaruh terhadap objek pariwisata yang meliputi : wisatawan/pengunjung, pelaku usaha/pemilik usaha, pemerintah dan masyarakat sekitar.² Peran dari kelompok yang terdapat di lingkungan wisata akan sangat mendukung perkembangan suatu tempat wisata. Sehingga dalam lingkungan wisata perlu adanya pengelolaan dengan baik dan tepat dalam menciptakan lingkungan wisata yang ramah dan nyaman sehingga pengunjung betah berada di tempat objek wisata.

¹ Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi Dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 2

² Hestanto, *Definisi Pariwisata (Indikator, Perkembangan, Objek Dan Daya Tarik)* dalam www.hestanto.web.id di akses pada tanggal 10 November 2021

Jawa timur juga memiliki banyak tempat wisata yang dapat membuat warga jawa timur menjadi betah disana, bisa diambil salah satunya yaitu di kabupaten Tulungagung yang terdapat banyak wisata alamnya berupa pantai, namun tidak menutup kemungkinan wisata edukasi di tulungagung menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Perkembangan kampung wisata, khususnya di wilayah jawa timur memang sangat berkembang pesat. Mulai dari kampung edukasi khusus anak-anak, kampung susu, kampung religi, dan lain-lain. Disisi perkembangan kampung wisata dibutuhkan teknologi dan inovasi yang tinggi guna menciptakan efisiensi persaingan wisata yang ada di indonesia. Sebuah studi mengatakan bahwa wisata yang memiliki manajemen yang baik dan pengelolaan yang baik akan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Disisi lain, perkembangan teknologi mulai dari media sosial, baik facebook, instagram, dan media promosi lainnya patut di manfaatkan dengan baik, hal ini perlu karena mengingat promosi produk baik berupa barang maupun jasa banyak dilakukan melalui media sosial sehingga bisa dikenal masyarakat baik domestik maupun mancanegara.

Selain itu pemanfaatan dana yang ada perlu dilakukan dengan baik mengingat wisata membutuhkan dana yang cukup besar untuk mengelola wisata yang ada mulai dari gaji karyawan, biaya perawatan tempat wisata, berbagai kelengkapan wisata lain. Dana bisa dimanajemen melalui pengeluaran yang baik dan pemantauan ditingkat lapangan sehingga dana yang ada bisa digunakan secara merata dan menyeluruh.

Perkembangan desa wisata yang terjadi Indonesia mengalami banyak penambahan dan bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Menurut Dian Herdiana "Setidaknya sampai tahun 2016 sudah ada 576 desa wisata sungai, 165 desa wisata irigasi, 374 desa wisata danau."³ Jumlah desa wisata yang ada akan terus bertambah dan berkembang seiring dengan adanya pengembangan wisata yang dilakukan guna untuk meningkatkan potensi daerah yang ada. Desa wisata merupakan sebuah wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan di daerah setempat.

Dalam pengembangan desa wisata perlu adanya pengelolaan yang terfokus terhadap suatu potensi yang dimiliki dan digunakan dikembangkan sebagai tempat wisata. Setiap desa yang dijadikan tempat wisata didorong untuk mampu mengembangkan dan mengelola agar dapat menarik pengunjung yang datang mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam berwisata di objek wisata.⁴

Desa pariwisata adalah contoh pengembangan pariwisata yang menggabungkan daya tarik, tempat menginap, dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat serta terintegrasi dengan adat istiadat setempat. Desa pariwisata merupakan salah satu bentuk penerapan pengembangan pariwisata yang berpusat pada masyarakat dan berkelanjutan.⁵

Salah satu tempat yang wisata dengan konsep kampung yaitu kampung tani yang beralamatkan di Desa Karangnom Kecamatan Kauman Kabupaten

³ Dian Herdiana, "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat", *JUMPA*, Vol.6, No.1, Juli 2019, hlm. 65

⁴ Noor Rochman, "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Equilibria Pendidikan*, Vol.1, No.11, 2016, hlm. 62

⁵ N. Erna Marlia Susfenti, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm.77

Tulungagung. Kampung tani ada sejak tahun 2015 namun sebelum itu asal muasal kampung itu sudah 1991 tahun silam lamanya. Dalam penamaan kampung tani pun juga mengalami beberapa kali perubahan sejak awal terbentuknya kampung tani ini. Di kampung tani adalah sebuah tempat pembelajaran tentang pertanian tradisional yang berbasis budaya kearifan lokal, sehingga kampung tani menjadi tempat wisata edukasi.

Kampung tani cukup familiar dikalangan masyarakat khususnya pada instansi, lembaga atau kelompok yang memang memiliki program edukasi alam dalam kurikulumnya sebagai tempat edukasi dan juga wisata. Selain menikmati berbagai wahana juga terdapat gubuk atau gedung untuk acara pertemuan dan pembelajaran yang cukup luas. Terdapat juga lapangan yang berada di tengah area kampung tani bila memerlukan tempat luar ruangan yang luas.

Dengan seiring perkembangan jaman maka terdapat tempat wisata edukasi yang bermunculan. Bahkan ada tempat wisata yang muncul karena *trend* atau yang ramainya sesaat setelah itu tidak ada lagi pengunjungnya. Pengunjung merupakan faktor penting dalam sebuah pariwisata, mengingat pendapatan tempat wisata yaitu didapat dari pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata tersebut

Sebuah tempat wisata pastinya dapat dikatakan baik bila memiliki pengunjung yang ramai. Dengan berbagai cara sebuah tempat wisata selalu berbenah agar mendapat pengunjung yang banyak. Sehingga perlu adanya strategi dalam pengembangan tempat wisata yang digunakan agar strategi yang diterapkan itu efektif dan mempunyai manfaat terhadap tempat wisata tersebut.

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian ini **“Strategi Pengembangan Wisata Kampung Tani Dalam Meningkatkan Volume Pengunjung”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membahas beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan wisata Kampung Tani dalam meningkatkan pengunjung?
2. Bagaimana penerapan strategi pengembangan wisata Kampung Tani dalam meningkatkan pengunjung?
3. Bagaimana manfaat strategi pengembangan wisata Kampung Tani dalam meningkatkan pengunjung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pengembangan wisata Kampung Tani dalam meningkatkan pengunjung.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi pengembangan wisata Kampung Tani dalam meningkatkan pengunjung.
3. Untuk mengetahui manfaat dari strategi pengembangan wisata Kampung Tani dalam meningkatkan pengunjung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang di sampaikan, maka hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai strategi yang digunakan dalam pengembangan tempat wisata Kampung Tani serta dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang di teliti.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi:

a. Bagi Objek Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Objek Wisata mengenai berbagai hal yang perlu diperhatikan dan upaya mengukur dan meningkatkan jumlah wisatawan, sehingga penentuan dan pelaksanaan dari setiap upaya tersebut memiliki bahan pertimbangan yang mencukupi, serta memberikan hasil yang maksimal.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi keilmuan, khususnya dalam bidang ekonomi wisata

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan sumber informasi maupun bisa menjadi fasilitas pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai pihak yang hendak melaksanakan penelitian, terutama pada jalur ekonomi wisata.

E. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah terdiri dari dua penegasan, yaitu :

1. Definisi konseptual

Untuk memudahkan memahami istilah yang ada pada “Strategi pengembangan wisata Kampung Tani dalam meningkatkan volume penngunjung)”. Maka disini penulis memberikan keterangan diantaranya:

a. Strategi pengembangan

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya.⁶

b. Konsep pariwisata

Merupakan sebuah tempat yang untuk dieksplorasi dan dinikmati baik itu keindahan, sosial-budaya, manfaatnya. Wisatawan memiliki peranan penting dalam perkembangan tempat pariwisata sehingga dapat meningkatkan fasilitas dan penunjang lainnya.

⁶ Muhammad Afridhal, Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalangka Kabupaten Bireuen, *Jurnal S. Pertanian*, Vol. 1, No. 3, 2017, hlm. 223-233

2. Definisi operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, dapat diketahui bahwa penentuan judul penelitian ini didasari minat penulis untuk memahami strategi pengembangan wisata Kampung Tani dalam meningkatkan jumlah pengunjung dengan penanganan yang lebih tepat. Sehingga strategi dan dampak dari pengembangan tempat wisata dapat di kendalikan sehingga dapat memaksimalkan upaya-upaya yang dilakukan, baik untuk memenuhi harapan bagi masyarakat, maupun bagi kelancaran pengelolaan Objek Wisata Kampung Tani atau Objek wisata lain yang memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber rujukan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi dibutuhkan sebuah sistematika penulisan, agar lebih mudah dalam memahami serta menelaah pembahasan yang terdapat di dalam penelitian. Sistem penulisan skripsi dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini di dalamnya memuat uraian pada tahapan awal yaitu mengenai (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat hasil penelitian, (f) definisi istilah.

BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini di dalamnya memuat uraian tentang tinjauan pustaka atas buku-buku teks yang berisi teori teori besar dan teori

⁷ Buku Pedoman Skripsi FEBI 2018

yang dihasilkan dari peneliti terdahulu. Dalam landasan teori disini digunakan sebagai acuan di dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan di dalam penelitian yaitu mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, kehadiran peneliti, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan yaitu tentang strategi pengembangan wisata Kampung Tani. Penelitian ini lebih menekankan terhadap (1) perencanaan strategi pengembangan tempat wisata, (2) penerapan strategi pengembangan tempat wisata yang diterapkan pada wisata tersaebut, (3) hasil dari manfaat strategi pengembangan tempat wisata tersebut.

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini berisikan tentang pembahasan yang merupakan jawaban dari masalah di dalam penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai serta menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir : Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup